

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara atau strategi ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, serta mencapai tujuan penelitian secara sistematis dan objektif. Pendekatan penelitian menjadi dasar dalam menentukan desain penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

Selain itu, pendekatan penelitian juga mencerminkan cara pandang peneliti dalam memahami dan menelaah fenomena yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka serta analisis statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Menurut Juliana, dkk. (2026:141) “Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pengukuran kuantitas atau jumlah dan menggunakan data numerik untuk dianalisis secara statistik.” Dalam pendekatan ini, fokus penelitian tidak terletak pada pemaknaan subjektif, melainkan pada pengukuran variabel dan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengukur dan menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif. Data yang diperoleh berupa data numerik yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik guna menguji hipotesis penelitian. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang valid, reliabel, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Metode Dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2026:16–17).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang diperoleh berbentuk angka yang dapat diukur secara jelas dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disusun sesuai indikator pada variabel efektivitas pembelajaran PKn dan karakter disiplin siswa. Proses ini memungkinkan data yang diperoleh diolah secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang objektif dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Penggunaan metode kuantitatif juga memungkinkan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya melalui analisis statistik. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk angka serta interpretasi yang menggambarkan hubungan antarvariabel, sehingga dapat memberikan kesimpulan yang lebih terukur dan dapat dipercaya secara ilmiah. Metode penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara efektivitas pembelajaran PKn pada materi patuh terhadap norma dengan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Ketungau Tengah.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian adalah rancangan atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bentuk penelitian menjadi pedoman dalam menentukan prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data sehingga hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Menurut Menurut Iting, dkk. (2024:12), penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya. Pendekatan ini, yang juga disebut *associational research*, bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antarvariabel tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Fokus penelitian ini adalah melihat ada atau tidaknya hubungan antarvariabel sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Penelitian korelasional dalam kajian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara efektivitas pembelajaran PKn pada materi patuh terhadap norma dengan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Ketungau Tengah. Proses penelitian dilakukan dengan mengamati serta mengukur kondisi variabel sebagaimana adanya di lapangan tanpa perlakuan khusus. Selain itu, penelitian ini juga menelaah tingkat keeratan hubungan serta arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian, populasi merupakan bagian yang sangat penting karena menjadi sumber utama data yang akan digunakan untuk menganalisis masalah penelitian. Populasi tidak hanya sekadar jumlah subjek atau objek yang diamati, tetapi juga mencakup ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan memahami populasi dengan baik, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar, lengkap, dan dapat digunakan untuk menggambarkan keseluruhan kelompok yang menjadi fokus penelitian.

Menurut Suriani, dkk. (2023:26), populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek

dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pernyataan ini menegaskan bahwa populasi bukan hanya soal jumlah subjek, tetapi juga mencakup semua subjek atau bagian yang memiliki karakteristik penting untuk penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil dapat mewakili keseluruhan kelompok yang menjadi fokus.

Selain itu, menurut Ramadani, dkk. (2025:578), populasi adalah seluruh objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan masalah yang akan dikaji. Pendapat ini menekankan bahwa populasi harus ditentukan berdasarkan tujuan penelitian dan karakteristik yang sesuai dengan masalah yang ingin dipelajari. Dengan menetapkan populasi secara jelas, peneliti dapat merancang instrumen pengumpulan data yang tepat, menentukan sampel jika diperlukan, dan memastikan informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya dari kelompok yang diteliti.

Secara praktis, populasi penelitian mencakup semua subjek atau bagian yang menjadi sumber data. Bagian ini bisa berupa individu, kelompok, objek, atau kejadian yang memiliki karakteristik yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian pendidikan, misalnya, populasi dapat berupa seluruh siswa di kelas tertentu yang mengikuti suatu mata pelajaran atau

program pembelajaran. Menentukan populasi dengan jelas sangat penting agar data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan kondisi nyata dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, populasi penelitian pada skripsi ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Ketungau Tengah Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi ini dipilih karena seluruh siswa kelas VII mengikuti pembelajaran PKn pada materi Patuh terhadap Norma dan memiliki karakter disiplin yang menjadi fokus penelitian. Dengan menjadikan seluruh siswa kelas VII sebagai populasi, penelitian ini dapat memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara pembelajaran PKn pada materi Patuh terhadap Norma dengan karakter disiplin siswa secara menyeluruh, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi seluruh siswa di kelas tersebut.

Dengan demikian, pemahaman yang tepat mengenai populasi sangat penting agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Penetapan populasi yang jelas membantu peneliti memperoleh data yang benar dan lengkap, sehingga kesimpulan yang diambil dapat digunakan untuk pengembangan pembelajaran di kelas secara akurat.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari subjek yang dijadikan sumber data untuk dianalisis sehingga dapat mewakili karakteristik yang diteliti. Batara, dkk. (2025:684) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan subjek yang dipilih dengan metode tertentu dan dianggap mampu mewakili karakteristik yang diteliti secara tepat. Penentuan sampel perlu disesuaikan dengan kondisi dan jumlah subjek agar data yang diperoleh akurat. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Suriani, dkk. (2023:30) menyatakan bahwa Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Cara ini biasanya digunakan jika jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang. Teknik ini digunakan karena jumlah subjek relatif sedikit sehingga seluruh siswa dapat dijadikan sampel penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 20 orang. Dengan menggunakan sampel jenuh, seluruh siswa dilibatkan sebagai responden sehingga data yang diperoleh lengkap dan dapat menggambarkan kondisi karakter disiplin siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran PKn pada materi Patuh terhadap Norma.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Dalam setiap penelitian, pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting karena menjadi dasar untuk memperoleh informasi yang valid, akurat, dan relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Rusli, dkk. (2025:575), teknik pengumpulan data merupakan tahap awal dalam penelitian yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian sangat bergantung pada bagaimana peneliti memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang tepat, karena teknik yang digunakan akan memengaruhi keakuratan, reliabilitas, dan relevansi data yang diperoleh.

Sejalan dengan itu, menurut Daruhadi & Sopiati,(2024:5423), pengumpulan data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mencatat informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian tertentu. Pernyataan ini menekankan pentingnya langkah-langkah yang terstruktur dalam pengumpulan data agar informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan sistematis ini juga membantu peneliti menghindari bias, memastikan konsistensi data, dan memudahkan proses analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah fondasi utama dalam penelitian. Teknik ini mencakup cara atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber data, baik melalui pengamatan, komunikasi, maupun pengumpulan dokumen tertulis. Pemilihan teknik yang tepat akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan berkualitas tinggi, sistematis, dan dapat diandalkan.

a. Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara pengumpulan data di mana peneliti tidak bertemu langsung dengan responden, melainkan meminta responden mengisi instrumen tertulis seperti angket atau kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya. Menurut Ardiansyah, dkk., (2023:5) angket atau kuesioner digunakan sebagai instrumen dalam penelitian kuantitatif yang berisi serangkaian pertanyaan untuk memperoleh data dari responden, sehingga peneliti dapat mengukur variabel yang ditentukan secara sistematis. Teknik ini sangat cocok untuk penelitian yang melibatkan banyak responden, karena memungkinkan pengumpulan data secara efisien dan terstruktur. Selain itu, teknik komunikasi tidak langsung membantu menjaga objektivitas data karena mengurangi pengaruh interaksi langsung antara peneliti dan

responden, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dianalisis sesuai dengan metode penelitian kuantitatif.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari objek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan berbentuk angka atau data yang dapat diubah menjadi angka sehingga dapat dianalisis secara statistik. Oleh karena itu, pemilihan alat pengumpul data harus disesuaikan dengan variabel yang diteliti agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden melalui pertanyaan atau pernyataan tertulis. Angket memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara efisien dari banyak responden sesuai kondisi, sikap, dan pengalaman mereka. Menurut sugiyono, (2026:199), Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini, angket menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Jaya, (2026:69), Skala Likert merupakan jenis pertanyaan yang menggambarkan sejauh mana responden menyetujui atau tidak menyetujui suatu pernyataan.

Skor untuk pernyataan positif diberikan dari SS = 5 sampai STS = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan secara terbalik yaitu SS = 1 sampai STS = 5. Skor responden kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total, yang selanjutnya dapat dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif dan objektif.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan dengan menelusuri dan memanfaatkan dokumen atau catatan yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen ini dapat berupa arsip resmi, laporan kegiatan, buku catatan, absensi, foto, atau rekaman peristiwa. Dengan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi faktual mengenai kejadian yang telah berlangsung tanpa melakukan pengamatan langsung.

Menurut Rumina, (2024:176), Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah metode yang memanfaatkan dokumen atau catatan dari peristiwa yang telah terjadi.

Kelebihan dokumentasi antara lain memudahkan akses data yang sudah terstruktur, menghemat waktu dan tenaga, serta melengkapi data dari alat pengumpul lain, seperti observasi atau angket. Dalam penelitian pendidikan, dokumentasi dapat berupa daftar hadir siswa, catatan kedisiplinan, atau laporan guru terkait pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian, dokumentasi memberikan data yang valid dan konkret, sekaligus memperkuat analisis hubungan antara pembelajaran dan karakter disiplin siswa.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian dalam bentuk angka-angka. Data tersebut diperoleh dari hasil pengukuran terhadap variabel penelitian, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif dan terukur.

Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu pembelajaran PKn pada materi patuh terhadap

norma sebagai variabel bebas (X) dan karakter disiplin siswa sebagai variabel terikat (Y).

Data penelitian diperoleh melalui angket (kuesioner) yang dibagikan kepada siswa kelas VII. Angket berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PKn pada materi patuh terhadap norma dan perilaku disiplin siswa. Setiap jawaban siswa diberi skor tertentu sehingga dapat diubah menjadi data numerik yang siap dianalisis.

Analisis kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai kondisi masing-masing variabel serta hubungan di antara keduanya. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengolah data secara sistematis, mulai dari perhitungan skor, penyajian data dalam tabel, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan statistik.

2. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian utama, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel efektivitas pembelajaran PKn pada materi patuh terhadap norma dan karakter disiplin siswa. Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan menggunakan skala likert.

Uji coba instrumen dilaksanakan sebelum penelitian utama dan bertempat di SMP Negeri 1 Empanang. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa yang menjadi responden uji coba memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek penelitian, yaitu sama-sama berada pada jenjang kelas VII, namun berasal dari sekolah yang berbeda dengan lokasi penelitian. Dengan demikian, responden uji coba tidak termasuk dalam sampel penelitian yang digunakan pada penelitian utama di SMP Negeri 10 Satu Atap Kecamatan Ketungau Tengah. Jumlah responden uji coba ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis instrumen.

Pelaksanaan uji coba dilakukan dengan cara membagikan angket kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Data yang diperoleh dari hasil uji coba selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian utama.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur secara akurat. Menurut Rosita, dkk. (2021;281), uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang

diteliti dengan tepat sesuai tujuan penelitian. Uji validitas item digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Rumus uji validitas *Product Moment Pearson* dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas

N = Jumlah responden

X = Skor setiap pertanyaan

Y = Skor total

ΣXY = Jumlah hasil kali skor pertanyaan dengan skor total

ΣX = Jumlah skor pertanyaan

ΣY = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor pertanyaan

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel *Product Moment*. Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$). Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil daripada nilai r

tabel ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$), maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan kepada 23 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Nilai r_{tabel} ditentukan menggunakan rumus $df (N - 2)$ dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh $df = 23 - 2 = 21$. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3515. Hasil uji validitas angket efektivitas pembelajaran PKn pada materi patuh terhadap norma dan karakter disiplin siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Angket Efektivitas Pembelajaran PKn Pada Materi Patuh Terhadap Norma (X)

No	Rxy	rtabel 5%(N=20)	Keterangan
1	0,037109525	0,3515	Tidak Valid
2	0,360290005	0,3515	Valid
3	-0,006766506	0,3515	Tidak Valid
4	-0,174386503	0,3515	Tidak Valid
5	0,194807198	0,3515	Tidak Valid
6	0,600288881	0,3515	Valid
7	-0,131115021	0,3515	Tidak Valid
8	0,444961836	0,3515	Valid
9	0,480755986	0,3515	Valid
10	0,180625436	0,3515	Tidak Valid
11	0,379276573	0,3515	Valid
12	0,270709299	0,3515	Tidak Valid
13	0,644314768	0,3515	Valid
14	0,460284612	0,3515	Valid
15	0,731077321	0,3515	Valid
16	-0,098472738	0,3515	Tidak Valid
17	0,263317375	0,3515	Tidak Valid
18	0,176930651	0,3515	Tidak Valid
19	0,353635721	0,3515	Valid
20	0,641322379	0,3515	Valid
21	0,313533608	0,3515	Tidak Valid
22	0,560918845	0,3515	Valid
23	0,771574178	0,3515	Valid
24	0,357939182	0,3515	Valid
25	0,514051072	0,3515	Valid

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket Karakter Disiplin Siswa (Y)

No	Rxy	rtabel 5%(N=20)	Keterangan
1	0,230513024	0,3515	Tidak Valid
2	0,618248178	0,3515	Valid
3	0,164683899	0,3515	Tidak Valid
4	0,498946645	0,3515	Valid
5	0,118569934	0,3515	Tidak Valid
6	0,585777055	0,3515	Valid
7	0,034797435	0,3515	Tidak Valid
8	0,685443311	0,3515	Valid
9	0,228654794	0,3515	Tidak Valid
10	0,718521571	0,3515	Valid
11	0,370635647	0,3515	Valid
12	0,722375029	0,3515	Valid
13	0,393413892	0,3515	Valid
14	0,662577811	0,3515	Valid
15	-0,007848206	0,3515	Tidak Valid
16	0,624631595	0,3515	Valid
17	0,142951625	0,3515	Tidak Valid
18	0,604882976	0,3515	Valid
19	0,253333918	0,3515	Tidak Valid
20	0,358060005	0,3515	Valid
21	0,441990646	0,3515	Valid
22	0,259954276	0,3515	Tidak Valid
23	0,087082506	0,3515	Tidak Valid
24	0,544271766	0,3515	Valid
25	0,263934474	0,3515	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, item pernyataan yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena sudah mampu mengukur variabel yang diteliti dengan baik. Oleh karena itu, item yang valid digunakan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data penelitian. Sementara itu, item yang tidak valid tidak digunakan karena belum dapat mengukur variabel penelitian secara tepat. Oleh sebab itu, item yang tidak valid perlu dihilangkan agar tidak memengaruhi hasil penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu tahap dalam penelitian yang bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi dan keandalan suatu instrumen penelitian. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Menurut Slamet & Wahyuningsih, (2022:53), uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menilai tingkat konsistensi suatu kuesioner melalui indikator-indikator yang merepresentasikan variabel atau konstruk yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi internal dari item-item pertanyaan dalam kuesioner. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya.

Adapun rumus uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

k = Jumlah pertanyaan dalam instrumen

σ_i^2 = Varians setiap pertanyaan

σ_t^2 = Varians total instrument

Seluruh item pernyataan yang dinyatakan valid melalui uji validitas kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh item yang telah memenuhi kriteria validitas, sedangkan item yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam pengujian. Pada penelitian ini, jumlah responden yang digunakan sebanyak 23 responden ($n = 23$) dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yaitu metode untuk mengukur konsistensi internal antaritem dalam instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Statistic Efektivitas
Pembelajaran PKn Pada Materi Patuh Terhadap Norma (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	25

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Statistic Karakter Disiplin
Siswa (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada angket Efektivitas Pembelajaran PKn Pada Materi Patuh Terhadap Norma (X) sebesar 0,727 dengan jumlah item sebanyak 25 butir pernyataan, sedangkan pada angket Karakter Disiplin Siswa (Y) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,793 dengan jumlah item sebanyak 25 butir pernyataan. Nilai *Cronbach's Alpha* pada kedua variabel tersebut berada di atas batas minimum yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada angket Efektivitas Pembelajaran PKn Pada Materi Patuh

Terhadap Norma (X) maupun pada angket Karakter Disiplin Siswa (Y) memiliki konsistensi internal yang tinggi, sehingga mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya dalam pengukuran yang berulang. Dengan demikian, instrumen angket pada kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

3. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahap awal dalam analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil angket memiliki sebaran yang normal atau tidak. Menurut Sonjaya, dkk. (2025:1628), uji normalitas adalah prosedur untuk menilai apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau mengikuti pola sebaran normal. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data berupa skor angka dari jawaban siswa terhadap angket pembelajaran PKn pada materi patuh terhadap norma sebagai variabel X dan karakter disiplin siswa sebagai variabel Y. uji normalitas ini sangat penting dalam analisis data, karena menentukan kelayakan data untuk dianalisis menggunakan teknik statistik tertentu serta

menjadi dasar dalam pengujian hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian.

2) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Rambe, dkk. (2025:248), regresi linear sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk membuat model hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan asumsi bahwa hubungan tersebut bersifat linear.

Dalam penelitian ini, uji regresi diterapkan untuk melihat hubungan antara pembelajaran PKn pada materi patuh terhadap norma (variabel X) dengan karakter disiplin siswa (variabel Y). Uji ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel, apakah positif atau negatif, serta seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tujuan utama dari uji regresi linear sederhana adalah mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y, mengukur besar kontribusi X dalam menjelaskan Y, serta membuat model prediksi hubungan antarvariabel. Analisis ini hanya dapat dilakukan apabila hubungan kedua variabel bersifat linear. Perhitungan biasanya dilakukan dengan

bantuan program statistik agar hasil lebih akurat. Rumus uji regresi linear dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (dependen)

X = variabel bebas (independen)

a = konstanta (nilai Y ketika X = 0)

b = koefisien regresi (besar perubahan Y setiap terjadi perubahan satu satuan pada X)

3) Uji Korelasi

Uji korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara dua variabel. Uji ini bertujuan untuk menilai seberapa erat kedua variabel saling berhubungan dan arah hubungan tersebut, apakah positif atau negatif. Uji korelasi tidak digunakan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat, melainkan hanya untuk melihat pola keterkaitan antarvariabel. Menurut Patimah, dkk. (2025:741), uji korelasi adalah suatu metode statistik yang sering digunakan untuk mengukur kekuatan serta arah hubungan antara dua atau lebih variabel, yang memperkuat fungsi uji ini dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran PKn pada materi patuh terhadap norma (variabel X) dengan karakter disiplin siswa (variabel Y). Dengan uji ini, peneliti dapat mengetahui apakah peningkatan pembelajaran PKn diikuti oleh peningkatan karakter disiplin siswa, serta seberapa kuat hubungan yang terjadi. Hasil uji korelasi ini akan membantu peneliti dalam memahami hubungan antarvariabel secara kuantitatif dan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

a) Korelasi Pearson

Korelasi Pearson digunakan untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan linear antara dua variabel yang berskala interval atau rasio. Menurut Subhaktiyasa, dkk. (2025:3299), Korelasi Pearson merupakan teknik korelasi parametrik yang paling sering digunakan untuk menilai arah dan kekuatan hubungan linear antara dua variabel kuantitatif berskala interval atau rasio, sehingga metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang melibatkan pengukuran hubungan antarvariabel. Analisis ini menghasilkan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan apakah hubungan

tersebut bersifat positif atau negatif, serta seberapa kuat hubungan antarvariabel.

Rumus korelasi Pearson dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi Pearson

n = Jumlah pasangan data

ΣXY = Jumlah hasil kali X dan Y

ΣX = Jumlah nilai dari variabel X

ΣY = Jumlah nilai dari variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat nilai dari variabel X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat nilai dari variabel Y